

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DITINJAU DARI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU

Weli Ari Ani^{1*}, Nurul Astuty Yensy B², Agus Susanta³

^{1,2,3}Prodi S1 Pendidikan Matematika FKIP UNIB

email: ^{1*}weliariani@gmail.com

*Korespondensi penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievements Division* dengan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih sampel kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran ekspositori di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,6233 < t_{tabel} = 1,7055$ dengan taraf signifikan 5%. Untuk kelas eksperimen nilai rata-rata tes akhir adalah 35,62 sedangkan nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol adalah 39,21.

Kata Kunci : Efektivitas, hasil belajar, Pembelajaran Ekspositori, *Student Teams Achievements Division*.

Abstract

This aim of this research is to discover the effectiveness of the model of cooperative learning known as Students Teams Achievement Division with expository learning are reviewed by the outcomes of mathematics learners. The kind of this research is a quasi- experimental research. The population of this research consists of the seventh grade students in SMPN 17 Bengkulu. The sampling technique in this research is the purposive sampling technique. The researcher those the sample of the seventh grade A and the seventh grade B. The seventh grade A is an experimental class that use model cooperative learning type STAD and the seventh grade B as the control class that use expository learning. The instrument in this research is the learning outcomes test. The analysis data technique uses a t-test. Based on the data analysis, there are no significant differences between the learning outcomes that use model cooperative learning type STAD compared to model expository learning in SMPN 17 Bengkulu. This is shown the results of the hypothesis test obtained t-count value= -0,6233 < t-table= 1,7055 with level significance 5%. For the experimental class the average value of the final test is 35,62, while the average value of the control class final test is 39,21.

Keywords: Effectivity, learning outcomes, *Student Teams Achievements Division*, Expository Learning.

Cara menulis sitasi : Ani,W. A., Yensy, N. A., dan Susanta, A. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Model Pembelajaran Ekspositori Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4 (1), 29-39

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu bidang ilmu lainnya. Salah satu peran dari matematika adalah mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Peranan tersebut menjadikan matematika wajib dipelajari setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai ke sekolah menengah atas bahkan juga di perguruan tinggi.

Dari pengalaman magang 3 yang dilakukan peneliti tanggal 29 Agustus 2017 di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Hasil wawancara dengan guru matematika menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII masih rendah hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 60,3 pada semester ganjil yang masih di bawah KKM sekolah yaitu 70, selanjutnya hasil observasi dikelas bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher oriented*).

Salah satu solusi dari permasalahan tersebut di antaranya dengan memperbaiki cara pembelajaran di sekolah, yaitu bagaimana cara guru mengajarkan matematika kepada siswa dengan menggunakan model atau metode yang sesuai. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran ekspositori. Suyitno dalam Rachmawati (2018 : 52), mengemukakan bahwa model pembelajaran ekspositori adalah cara penyampaian pelajaran dari seorang guru kepada siswa di kelas dengan cara berbicara pada awal pembelajaran, menerangkan materi, memberikan contoh soal disertai tanya jawab dan siswa hanya mendengarkan dan membuat catatan.

Alternatif tindakan yang dapat ditawarkan yaitu penggunaan pendekatan saintifik yang terintegrasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Slavin (2015 : 143) menyatakan bahwa STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana diterapkan dimana peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang bersifat heterogen.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh skor awal, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa, setiap kelompok diberikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, setelah itu setiap kelompok mendiskusikan atau memecahkan masalah yang telah diberikan pada kelompoknya. Kegiatan selanjutnya kuis individu untuk melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk aktif, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuannya secara mandiri serta bekerja sama dalam kelompok. Diharapkan dapat terwujud suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Sesuai dengan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievements Division* dengan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari hasil belajar matematika siswa.

METODE

Jenis penelitian yang diteliti adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi-Experiment*). Menurut Sugiyono (2008:107) dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* (sampling pertimbangan), yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan atau kebijaksanaanya (Hasan, 2008 :92).

Peneliti memilih sampel kelas VII A dan VII B, kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Pada kelas yang dipilih sebagai sampel, telah diuji homogenitas dan uji t untuk melihat kesamaan varians, rata-rata dan perbedaan hasil ulangan matematika antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran. Pada kelas eksperimen model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika siswa. Tes diberikan dalam bentuk *essay* atau uraian untuk variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran ekspositori. Skor tes diberikan sesuai dengan tingkat pencapaian berdasarkan jawaban yang diberikan siswa dalam lembar jawaban tertulis setelah siswa mengerjakannya.

Pengujian Hipotesis Data Berdistribusi Normal

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori maka dirumuskan hipotesis berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ atau}$$

H_0 = “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.”

H_1 = “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.”

Jika populasi berasal dari data yang berdistribusi normal, maka gunakan statistik parametris. Statistik parametris yang digunakan untuk pengujian hipotesis bila datanya berbentuk interval atau rasio dilakukan dengan menggunakan uji-t. Pengujian menggunakan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$..

Rumus yang digunakan adalah :

$$t_0 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Sumber : Sugiyono (2010 : 138)

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata sampel pada kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata sampel pada kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

s_1^2 = varian baku kelas eksperimen

s_2^2 = varian baku kelas kontrol

Kriteria pengujian :

Jika $-t_{\alpha/2} \leq t_0 \leq t_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima.

Jik $t_0 < -t_{\alpha/2}$ atau $t_0 > t_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak.

Pengujian Hipotesis Data Tidak Berdistribusi Normal

Jika populasi berasal dari tidak berdistribusi normal, maka gunakan statistic non parametrik. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Mann-Whitney U-Test*. *U-test* ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Bila data masih berbentuk interval, sebenarnya dapat menggunakan uji t untuk pengujiannya, tetapi bila asumsi uji t tidak dipenuhi (misalnya data harus normal), maka tes ini dapat digunakan dengan mengubah dulu data tersebut ke dalam data ordinal.

Untuk pengujian hipotesis penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.”

H_1 = “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yang dimulai dari tanggal 16 April dan selesai pada tanggal 31 Mei 2018 dengan masing-masing 6 pertemuan pada setiap kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan hasil belajar matematika peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan pembelajaran ekspositori.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan, sebagai berikut:

Tahap pertama adalah menentukan sampel penelitian. Sampel ditentukan oleh guru matematika yaitu Ibu Dwi Nuryani, S.Pd. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menentukan sampel berdasarkan nilai rata-rata peserta didik yang relatif sama, selain itu

pertimbangan lainnya adalah memilih kelas yang sudah mempelajari materi sebelumnya, sehingga peneliti dapat memberikan materi penelitian. Dari hasil tes awal diperoleh sampel yaitu kelas VII A dan VII B. Kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah kelas VII A sebanyak 26 orang dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran ekspositori sebanyak 28 orang.

Tahap kedua adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan masing-masing kelas sebanyak 6 pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada materi segiempat, dengan alokasi waktu 40 menit setiap 1 jam pelajaran. Mata pelajaran matematika di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu, setiap pertemuan ada yang terdiri dari 3 jam pelajaran dan 2 jam pelajaran.

Tahap ketiga adalah melaksanakan uji coba tes akhir pada kelas yang bukan merupakan kelas sampel. Kelas uji coba yaitu kelas VII C dengan jumlah peserta didik 26 orang, namun yang mengikuti uji coba tes akhir sebanyak 25 orang dikarenakan 1 orang tidak hadir pada saat pelaksanaan uji coba. Pertimbangan pemilihan kelas ini dikarenakan kelas VII C telah mempelajari materi yang akan diujicobakan.

Tahap keempat adalah pelaksanaan tes akhir kepada kedua kelas sampel. Setelah diperoleh hasil tes akhir dari kedua kelas sampel, selanjutnya dilakukan analisis dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk melihat rata-rata hasil belajar manakah yang lebih tinggi antara kelas eksperimen atau kelas kontrol.

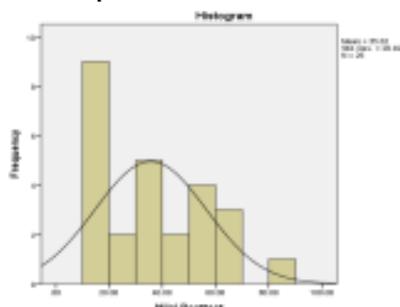
Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Eksperimen

Dari data hasil tes akhir peserta didik kelas eksperimen disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Eksperimen

Aspek	Kelas Eksperimen
Jumlah peserta didik	26
Total Skor Peserta didik	926
Rata-rata	35,62
Nilai Minimum	14
Nilai Maksimum	85
Standar Deviasi	20,92
Varians	437,77

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 35,62 dengan varians 437,77 dan skewness 0,689 yang artinya data mendekati distribusi normal dapat dilihat pada kurva skewness berikut:



Gambar 1 Kurva Normalitas Kelas Eksperimen

Data dikatakan normal jika kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa kurva normalitas pada kelas eksperimen membentuk lonceng, maka data kelas tersebut berdistribusi normal.

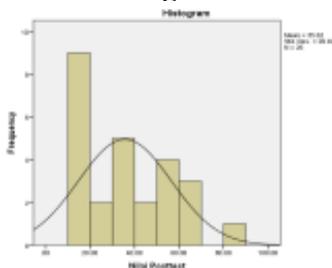
Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Kontrol

Data hasil tes akhir peserta didik kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Kontrol

Aspek	Kelas Kontrol
Jumlah peserta didik	28
Total Skor Peserta didik	1098
Rata-rata	39,21
Nilai Minimum	2
Nilai Maksimum	89
Standar Deviasi	21,45
Varians	459,95

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran ekspositori adalah 39,21 dengan varians 459,95 dan skewness 0,692 yang berarti mendekati distribusi normal dapat dilihat pada kurva skewness di bawah ini. Berikut ini diagram normalitas kelas kontrol :



Gambar 2 Kurva Normalitas Kelas Kontrol

Data dikatakan normal secara normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Dari Gambar 2 terlihat bahwa kurva normalitas pada kelas kontrol membentuk lonceng, maka data kelas tersebut berdistribusi normal.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Hasil perhitungannya uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan Software SPSS 21

Kelas	sig	kriteria	Keterangan
Eksperimen	0,102	0,05	Data berdistribusi normal
Kontrol	0,172	0,05	Data berdistribusi normal

Dari data pada tabel 3 terlihat bahwa nilai sig pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari kriteria, yaitu $0,102 > 0,05$ dan $0,172 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai *posttest* kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Dua buah data dikatakan homogen jika kedua data tersebut memiliki varians yang tidak jauh berbeda. Uji homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan uji *fisher*. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Kedua kelas Homogen (variens homogen)

H_1 : kedua kelas tidak homogen (variens tidak homogen)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Taraf nyata yang digunakan adalah 5% (0,05). Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
0,82	1,93	H_0 diterima	Kedua kelas homogen

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,82 < 1,93$, sehingga berdasarkan kriteria pengujian H_0 diterima. Jadi, data nilai *posttest* kedua kelas eksperimen homogen.

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk sampel yang independen, karena data tidak homogen dan tidak berdistribusi normal. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.”

H_1 = “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.”

Adapun hasil perhitungan dengan uji-t untuk sampel independen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis dengan Uji-t

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
-0,62	1,7055	H_0 diterima

Dari tabel 5 dapat dilihat hasil perhitungan dengan uji-t untuk sampel independen $t_{hitung} = -0,62 < t_{tabel} = 1,7055$, sehingga H_0 diterima dengan kata lain H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak terdapat perbedaan hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran ekspositori di kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

Pembahasan

Dari analisis hasil penelitian, diperoleh bahwa hasil belajar matematika pada kelas kontrol lebih tinggi dari hasil belajar matematika pada kelas eksperimen, dengan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 39,22 dan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 35,62. Pada kelas eksperimen dari 26 orang peserta

didik yang mengikuti *posttest* terdapat satu orang peserta didik yang memiliki nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini dapat diartikan bahwa 3,85% nilai *posttest* peserta didik mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol dari 28 orang peserta didik yang mengikuti *posttest* hanya tiga orang peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM, hal ini dapat diartikan bahwa nilai *posttest* peserta didik yang mencapai KKM hanya 10,71% .

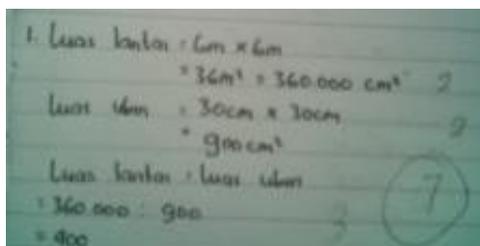
Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan terdapat langkah pembelajaran ekspositori yang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Berikut ini analisis jawaban *posttest* peserta didik berdasarkan rata-rata skor per soal.

Tabel 6 Analisis Jawaban Berdasarkan Rata-rata Skor Personal

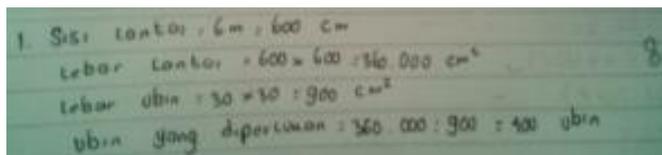
No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Selisih
1	5,58	7,04	1,46
2	3,27	3,25	0,02
3	4,43	4,25	0,18
4	4,19	4,46	0,27
5	3,08	2,93	0,15
6	6,12	9,04	2,92
7	3,31	4	0,69
8	2,42	2,25	0,17
9	3,23	2	1,23

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari sembilan butir soal terdapat lima butir soal yang rata-rata skor kelas eksperimen lebih rendah dari pada rata-rata skor kelas kontrol. Rendahnya rata-rata skor lima soal tersebut disebabkan jawaban mereka belum sempurna dan ada beberapa siswa yang tidak menjawab sama sekali soal tersebut. selisih rata-rata skor kelas eksperimen dengan kelas kontrol terbesar terdapat pada soal nomor 1 dan 6. Rendahnya rata-rata skor kelas eksperimen pada soal nomor 1 disebabkan ada 9 orang peserta didik yang memiliki skor nol, artinya 9 orang peserta didik tersebut tidak menjawab sama sekali soal nomor 1 atau jawabannya salah. Tujuh belas orang peserta didik memiliki skor tidak sempurna karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal serta cara pengerjaannya salah. Sedangkan pada kelas kontrol hanya terdapat 4 orang peserta didik yang memiliki skor nol dan 24 orang memiliki skor tidak sempurna.

Berikut dokumentasi salah satu jawaban soal nomor 1 pada kelas eksperimen dan kontrol.

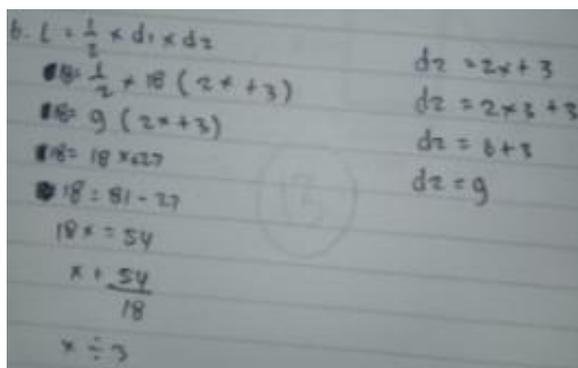


Gambar 3 Dokumentasi Jawaban Soal Nomor 1 pada Kelas Eksperimen

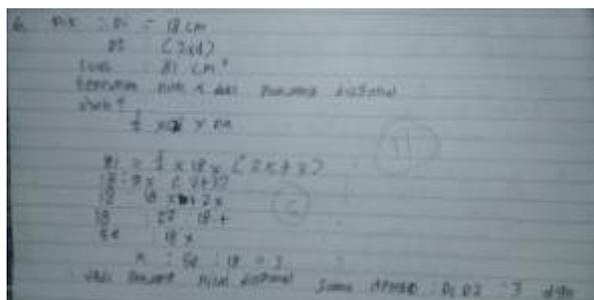


Gambar 4 Dokumentasi Jawaban Soal Nomor 1 pada Kelas Kontrol

Sedangkan pada soal nomor 6 Rendahnya rata-rata skor kelas eksperimen pada soal nomor 6 disebabkan ada 11 orang peserta didik yang memiliki skor nol, artinya 11 orang peserta didik tersebut tidak menjawab sama sekali soal nomor 6. Lima belas orang peserta didik memiliki skor tidak sempurna karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal serta cara pengerjaannya salah. Sedangkan pada kelas kontrol hanya terdapat 6 orang peserta didik yang memiliki skor nol dan 22 orang memiliki skor tidak sempurna. Berikut dokumentasi salah satu jawaban soal nomor 6 pada kelas eksperimen dan kontrol.



Gambar 5 Dokumentasi Jawaban Soal Nomor 6 Pada KelasEksperimen



Gambar 6. Dokumentasi Jawaban Soal Nomor 6 Pada Kelas Kontrol

Berikut ini adalah analisis jawaban *posttest* peserta didik berdasarkan skor maksimum dan skor minimum.

Tabel 7 Analisis Jawaban Posttest

No. Soal	Skor Maksimum				Skor Minimum			
	Eksperimen	(n) Siswa	Kontrol	(n) Siswa	Eksperimen	(n) Siswa	Kontrol	(n) Siswa
1	11	1	11	2	0	9	0	4
2	6	2	6	2	0	2	0	1

3	7	2	7	2	2	1	2	3
4	10	1	9	2	0	9	0	4
5	9	2	9	2	0	11	0	5
6	15	1	16	1	0	11	0	5
7	18	1	20	4	0	18	0	22
8	6	1	6	2	0	8	0	13
9	7	3	7	2	0	8	0	13
Total	89		91		0		2	

Dari tabel 7 terlihat bahwa pada soal nomor 1 dan 8 skor minimum peserta didik kelas eksperimen adalah 0, artinya pada soal nomor 1 dan 8 ada peserta didik kelas eksperimen yang tidak menjawab sama sekali dan menjawab tapi jawabannya salah. Sedangkan pada kelas kontrol skor minimum yang bernilai 0 ada 8 nomor yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9. Artinya soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 ada peserta didik kelas kontrol yang tidak menjawab sama sekali dan menjawab namun jawabannya salah. Pada total skor maksimum juga terlihat bahwa kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tes akhir juga menunjukkan rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak lebih baik dari rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran ekspositori. Aktivitas pada kelas kontrol yang memberikan dampak peserta didik aktif adalah kegiatan mengaplikasikan yaitu peserta didik diberikan LDPD soal-soal aplikasi materi yang sedang dipelajari, pengerjaan LDPD ini dilakukan secara individu. Penyebab rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak lebih baik dari rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak terbiasa belajar secara berkelompok
2. Siswa lebih suka belajar secara ekspositori terbukti ketika penelitian dilaksanakan ada beberapa siswa kelas VII A yang bertanya “mengapa kelas VII B ibu yang menjelaskan materi di depan kelas terlebih dahulu baru mereka mengerjakan lembar diskusi atau tugas yang diberikan ibu” kata siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran ekspositori di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,6233 < t_{tabel} = 1,7055$ dengan taraf signifikan 5%. Untuk kelas eksperimen nilai rata-rata tes akhir adalah 35,62 sedangkan nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol adalah 39,21.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Guru harus lebih fokus dalam mengontrol jalannya diskusi kelompok dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan pada LKPD.
2. Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) guru dapat membagi waktu seefektif mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi para peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan sebagai pengembangan dari penelitian ini pada materi pembelajaran, sekolah dan jenjang kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistic 2 (Startistik Inferensif)*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Rachmawati, Tika Karlina. 2018. Pengaruh Metode Ekspositori pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Edutama . UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 5, Hal. 52
- Slavin, Robert. E. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta